

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (RI) Nomor 47 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan bidang perumahsakitian menyatakan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam pengertian di atas, pelayanan rumah sakit yang paripurna mencakup pelayanan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Dalam memberikan pelayanan di bidang kesehatan tenaga medis memegang peranan penting salah satunya adalah perawat (Rusmianingsih, dkk. 2023). Rumah sakit juga merupakan institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat karya, padat pakar dan padat modal. Selain itu rumah sakit mempunyai kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berbentuk pelayanan medik, rehabilitasi medik dan pelayanan keperawatan yang sangat diperlukan dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan profesional di rumah sakit (Rohim &Pranatha, 2017).

Rohim & Pranatha, (2017) menyimpulkan bahwa pelayanan keperawatan merupakan salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan dengan salah satu permasalahan keperawatan di rumah sakit ada berbagai permasalahan terkait dengan pelayanan keperawatan yaitu terbatasnya jumlah perawat dan fasilitas sarana pendukung, kompetensiperawat, belum optimalnya fungsi managemen

pelayanan keperawatan, belum adanya indikator mutu pelayanan keperawatan, dan tidak adanya metode yang jelas dalam pemberian pelayanan keperawatan dirumah sakit. Berdasarkan Kementrian Kesehatan RI (2020) menyebutkan bahwa di Indonesia presentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pengukuran mutu hanya mencapai 20% serta berdasarkan indikator mutu layanan di dapatkan bahwa kepatuhan indentifikasi pasien hanya mencapai 66,67% rata-rata waktu tanggap IGD mencapai 10,5% rata-rata waktu tunggu pelayanan rawat jalan mencapai 10,5% penelitian yang dilakukan di RS Paru Jember menunjukan bahwa indikator mutu pelayanan sangat rendah (Tyas, 2021).

Kualitas pelayanan yang diadakan di RSUD Labuang Baji Kota Makassar terdapat beberapa pandangan atau penilaian pasien atas pelayanan yang diterima masih kurang baik contohnya dari sikap & perilaku pelayanan kesehatan masih kurang memuaskan yang belum sesuai standart pelayanan minimal. Minimnya informasi dari oleh pihak penyedia layanan atau Rumah Sakit kepada pasien atau keluarganya pasien tentang informasi pelayanan kesehatan yang sesuai terhadap kualitas layanan. Uraian kasus tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan petugas kesehatan khususnya di RSUD Labuang Baji Kota Makassar masih kurang maksimal sehingga pelayanan kesehatan yang diterima oleh pasien belum memberikan dampak terhadap loyalitas pasien. Permasalahan tersebut diharapkan ada suatu konsep peningkatan kualitas pelayanan atas pelayanan kesehatan yang mereka terima. (Anggriani *et al.*, 2021)

Kualitas pelayanan keperawatan adalah asuhan keperawatan *professional* yang mengacu pada 5 dimensi kualitas pelayanan yaitu: *Reability* (keandalan)

merupakan kecekatan untuk melakukan pelayanan yang akurat dan dapat diandalkan. *Responsiveness* (daya tanggap) merupakan rasa untuk menolong dan memberikan pelayanan kepada pasien atau keluarga pasien dengan cepat, *Assurance* (jaminan) merupakan kemampuan dan kesopanan karyawan serta sifat dapat dipercaya. *Emphaty* (empati) merupakan perhatian yang diberikan karyawan terhadap kebutuhan pasien. *Tangible* (kasat mata) merupakan apresiasi terhadap fasilitas fisik, peralatan, karyawan serta sarana komunikasi.

Penelitian (Sintari *et al.*, 2022) Hasil penelitian mengenai mutu pelayanan menunjukkan bahwa sejumlah 74% dari total 100 responden mengatakan mutu pelayanan cukup, 25% baik dan 1 % kurang baik. Adapun masalah dalam pelayanan keperawatan yaitu sering terjadinya konflik antar perawat perbedaan dalam strategi manajemen, persepsi karyawan, kekurangan staf, perbedaan tujuan, dan persaingan antara kelompok kerja. Rohim, A., & Pranatha, A. (2017) menyimpulkan bahwa berbagai permasalahan terkait dengan pelayanan keperawatan yang dirasakan adalah terbatasnya jumlah perawat dan fasilitas sarana pendukung, kompetensi perawat yang belum terstandar, motivasi perawat yang kurang, belum optimalnya fungsi manajemen pelayanan keperawatan, belum adanya indicator mutu pelayanan keperawatan, dan tidak adanya metode yang jelas dalam pemberian pelayanan. Dari hasil penelitian Faridah., Pranatha, A., & Puspanegara, A. (2020) Hasil penelitian menunjukkan 55,2% responden memiliki *self efficacy* sedang, 70,7% responden mengalami stress kerja ringan, dan 81% responden mengalami *burnout* sedang.

Permasalahan lainnya yang sering ditemui dalam hubungan *Professional Relationship* atau hubungan antar profesi, perawat dengan perawat, perawat dengan pasien dan lain-lain. Permasalahan yang sering ditemui pada Pelayanan Keperawatan yaitu *professional relationship*. *Professional Relationship* adalah interaksi yang terjadi antara perawat dengan pasien, perawat dengan perawat, dan perawat dengan profesional kesehatan lainnya ketika memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien. Hubungan ini meliputi komunikasi profesional, sistem pendokumentasian keperawatan, operan tugas jaga, konferensi awal dan akhir, dan ronde keperawatan bekerja sama secara tim dan kemampuan dalam memimpin. Sikap profesional merupakan suatu hal yang esensial untuk dimiliki oleh seorang perawat dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan yang buruk dapat menyebabkan ketidakpuasan pasien di rumah sakit (Nengsih *et.al*, 2022). Perawat diharapkan untuk bersikap selalu ramah, bertabiat lembut, dapat dipercaya, terampil, cakap dan memiliki tanggung jawab moral yang baik. Kurangnya sikap profesional perawat menjadi kritikan dan keluhan. Banyaknya keluhan terhadap perawat yang tidak bersikap profesional seperti berkata kasar, perawat tidak sigap dalam memberikan pengobatan pada pasien, tidak empati, lambat dalam bertindak (Dwi Sandiyah & Mustriwi, 2021). Tingkat keluhan akan layanan pasien meningkat sejalan dengan adanya sikap tidak profesional perawat, dimana 70% perawat melaporkan adanya keluhan dari pasien dan keluarga selama waktu kerja (Labrague dkk., 2020).

Berdasarkan American Nurses Association (ANA) dan Schmitt (1988), menyebutkan kolaborasi sebagai hubungan timbal balik dimana (pemberian

pelayanan) memegang tanggung jawab pilar besar untuk perawatan pasien, dalam kerangka kerja bidang respektif mereka, praktik kolaborasi menekankan tanggung jawab berskala dalam manajemen perawatan pasien, dengan proses pembuatan keputusan bilateral didasarkan pada masing-masing pendidikan dan kemampuan praktis. Erat hubungannya antara pelayanan keperawatan dengan *professional relationship* dimana hubungan antara perawat, perawat dengan pasien maupun perawat dengan dokter. Selain itu permasalahan yang saat ini dihadapi oleh dunia pelayanan kesehatan di Indonesia adalah terkait dengan hubungan profesional yang meliputi elemen kerjasama, otonomi, tanggung jawab, komunikasi, koordinasi, percaya dan saling menghormati melalui kegiatan operan, konferensi keperawatan serta ronde keperawatan yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi terhadap model praktik keperawatan professional di Rumah Sakit Marinir Cilandak diperoleh bahwa responden lebih banyak memberikan pernyataan kurang baik di bandingkan dengan perolehan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai kurang baik sebanyak 38 (56,7%) dan baik 29 (43,3%). Maka dapat dikatakan bahwa Di Rumah Sakit Marinir Cilandak Model Praktik Keperawatan Professional memiliki nilai yang kurang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 Januari 2025 di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan, kepada 10 perawat diruang instalasi rawat, penulis mewawancarai perawat menanyakan terkait dengan hubungan profesional dalam lingkup pelayanan keperawatan yaitu melalui kegiatan operan, *Nursing Conference* (*Pre conference*, *Post Conference*)

dan Ronde Keperawatan, ditemukan bahwa *handover* antar shift masih dilakukan secara informal tanpa dokumentasi terstruktur, *Nursing conference* jarang dilaksanakan secara rutin dan lebih berfokus pada aspek administratif daripada evaluasi kualitas asuhan, Ronde keperawatan juga belum dilakukan secara terstandar dan beberapa perawat belum mengetahui ronde keperawatan. Sementara itu, hasil dari observasi kualitas pelayanan keperawatan berdasarkan lima dimensi antara lain: *tangible* fasilitas dan kebersihan yang kurang memadai, *reliability* ketidaktepatan waktu pemberian obat dan dokumentasi yang tidak lengkap, *responsiveness* lambatnya respon terhadap panggilan pasien, *assurance* beberapa perawat menggunakan bahasa kasar, *empathy* kurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosional pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah diatas, bahwa *professional relationship* dan pelayanan keperawatan kurang baik maka penulis tertarik untuk meneliti “ Apakah ada hubungan *professional relationship* dengan kualitas pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025.?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *professional relationship* dengan kualitas pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan Tahun 2025

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasinya gambaran *Professional Relationship* Perawat Di Rumah sakit
Wijaya Kusumah Kuningan Tahun 2025
2. Teridentifikasinya gambaran Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit
Wijaya Kusumah Kuningan Tahun 2025
3. Menganalisis Hubungan Antara *Professional Relationship* Dengan Kualitas
Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Wijaya kusumah Kuningan Tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi tenaga keperawatan serta ilmu pengetahuan tentang manajemen keperawatan dan dapat menjadi bahan referensi informasi mengenai *Professional Relationship* dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Perawat

Penelitian ini memberikan informasi, wawasan dan pemahaman terkait Hubungan antara *professional relationship* dengan kualitas pelayanan keperawatan sehingga dapat mengurangi risiko perawat tidak profesional saat bekerja dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

2. Manfaat bagi Rumah Sakit Wijaya Kusuma Kuningan

Penelitian ini sebagai masukan dan data dasar khususnya di bidang keperawatan dalam mengembangkan pendidikan di bidang keperawatan serta informasi mengenai *professional relationship* dan kualitas pelayanan keperawatan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

3. Manfaat bagi Universitas Bhakti Husada Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dan referensi di perpustakaan khususnya terbitan terbaru mengenai Hubungan Antara *Professional Relationship* dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai Hubungan Antara *Professional Relationship* dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan dan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya dengan metode, variabel, responden maupun manfaat yang berbeda.

1.5 Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No		Penelitian
1.	Judul	Sikap dalam Dilema Etik dan Sikap Profesional Perawat terhadap Kualitas Pelayanan Tahun 2022
	Peneliti	Cicik Ratna Nengsih , Mulyati, Arina Novilla
	Subyek	Perawat RSUD Majalengka
	Metode	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan menggunakan survei. Survei dilakukan menggunakan kuesioner yang langsung diberikan pada responden penelitian. Kuesioner disusun menggunakan indikator dilema etik, profesional perawat dan kualitas pelayanan. Instrumen berupa kuesioner terlebih dahulu

		dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga instrumen tersebut valid dan reliabel. Metode analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif dan verifikatif adalah berfungsi untuk mendeskripsikan sikap dalam dilema etik dan sikap profesional perawat serta pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan.
	Hasil	Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai terhitung 30.991, selanjutnya nilai terhitung dibandingkan dengan tabel=1.97539, hasil perhitungan diketahui terhitung > tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan secara signifikan dilema etik terhadap kualitas pelayanan RSUD Majalengka. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai terhitung 23.562, selanjutnya nilai terhitung dibandingkan dengan tabel=1.97539, hasil perhitungan diketahui terhitung > tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan secara signifikan profesionalisme perawat terhadap kualitas pelayanan RSUD Majalengka. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan dapat diterima atau ditolak maka nilai F yang telah dihitung dengan rumus di atas (F hitung) dibandingkan dengan (F tabel) pada uji dua pihak dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) adalah 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (dk)=(n-k) (k-1), dimana n=banyaknya data, k=banyaknya variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Fhitung = 481.214 dengan taraf signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas pelayanan di RSUD Majalengka.
2.	Judul	Hubungan <i>Professional Relationship</i> Dalam Lingkup Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Perawat Di Ruang Inap Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon Tahun 2018
	Peneliti	Shafira Ulfa Auladina
	Subyek	52 Responden Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit sakit Ciremai Kota Cirebon Tahun 2018
	Metode	Peneliti ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif dengan sampel penelitian menggunakan teknik <i>non probability</i> secara acak atau non random, teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik <i>proporsional stratified random sampling</i> dan instrument penelitian menggunakan Kuisioner.

	Hasil	Hasil Penelitian Hubungan <i>Professional Relationship</i> Dalam Lingkup Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Perawat Di Ruang Inap Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon Tahun 2018 di dapatkan hasil sebagian besar bahwa terdapat 52 responden yang diteliti, 44 responden (84,6%) <i>Professional</i> dan 8 responden (15,5%) diketahui tidak <i>Professional</i>
3.	Judul	Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap di RSUD 45 Kuningan
	Peneliti	Lita Carvilanov, Aria Pranatha, Aditiya Puspanegara
	Subyek	Perawat instalasi rawat inap di RSUD 45 Kuningan yang berjumlah 113 orang.
	Metode	Jenis penelitian ini adalah dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah perawat instalasi rawat inap di RSUD 45 Kuningan yang berjumlah 113 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> sehingga diperoleh 88 perawat. Pengambilan data ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis secara univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan <i>chisquare</i> dengan standar penelitian (0,05).
	Hasil	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa gambaran gaya kepemimpinan Kepala Ruang di ruang rawat inap yaitu sebanyak 79 responden (89,8%), dan memiliki mutu pelayanan keperawatan tinggi yaitu sebanyak 47 responden (53,4%). Hasil analisis <i>Chi Square</i> menunjukkan Tidak ada Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan mutu pelayanan keperawatan di ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan (p value= 0,385).
4.	Judul	Hubungan Pengembangan Karir Terhadap Sikap <i>Professional</i> Perawat di Instalasi Rawat Inap Tulip/Kelas III RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2022
	Peneliti	Veronica Herliani, Mohammad Basit, Muhammad Sandi Suwardi
	Subyek	perawat di Instalasi Rawat Inap sebanyak 80 responden
	Metode	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan studi <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel sebanyak 80 orang dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Data dianalisis menggunakan uji spearman rank dengan nilai signifikan $p < 0,05$.

	Hasil	Hasil penelitian hubungan pengembangan karir terhadap sikap profesional perawat di instalasi rawat inap tulip RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai pengembangan karir tinggi sebesar (63,8%) dan sikap profesional masuk dalam kategori prima sebesar (85,0%). Dari hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai $p=0,00$ oleh karena $p<0,05$ maka dinyatakan bahwa adanya hubungan antara pengembangan karir terhadap sikap profesional perawat di instalasi rawat inap tulip RSUD Ulin Banjarmasin. Koefisien korelasi (r) menunjukkan kekuatan hubungan sebesar $r=0,479$ artinya hubungan antara pengembangan karir terhadap sikap profesional memiliki korelasi sedang.
5.	Judul	Hubungan kualitas Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di Rumah RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus Tahun 2019
	Peneliti	Ana Fadilah, Wahyu Yusianto
	Subyek	Sampel 74 pasien yang di rawat di ruang rawat inap bedah (Bogenvil III & Cempaka II) RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus
	Metode	Jenis penelitian ini adalah deskriptif studi korelasi (<i>correlation study</i>) dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan sampel 74 pasien yang di rawat di ruang rawat inap bedah (Bogenvil III & Cempaka II) RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh pasien kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan uji statistik <i>Spearman Rank</i> .
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien adalah dewasa akhir (26-60 tahun) 66 orang (89,2%), jenis kelamin perempuan 40 orang (54,1%), status perkawinan sudah menikah 59 orang (79,7%), pendidikan SD 23 orang (31,1%), pekerjaan wiraswasta 31 orang (41,9%), kualitas pelayanan keperawatan kategori baik 48 orang (64,9%), dan kepuasan pasien kategori puas 41 orang (55,4%). Ada hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan keperawatan dengan kepuasan pasien ($p=0,000$)
6.	Judul	Pengaruh Kualitas Pelayanan Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien Baru di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kefamenanu
	Peneliti	Imelda Lasa, Frans Salesman, Petrus S.K. Tage

	Subyek	Penelitian ini sebanyak 50 pasien, dengan kriteria merupakan pasien yang berobat ke ruang instalasi gawat darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kefamenanu
	Metode	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik komparatif menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 pasien, dengan kriteria merupakan pasien yang berobat ke ruang instalasi gawat darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kefamenanu. Teknik analisa datayang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji t dan uji f.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik secara parsial kualitas pelayanan meliputi indikator penerimaan pasien (3.343), tindakan keperawatan non medik (3.255), biaya (2.131), berpengaruh dengan nilai signifikan terhadap kepuasan pasien baru di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kefamenanu. sedangkan indikator informasi (-2.498) memiliki pengaruh negatif terhadap kepuasan pasien baru di instalasi gawat darurat rumah Sakit Umum Daerah Kefamenanu. Uji statistik secara simultan terdapat pengaruh dari indikator penerimaan pasien, informasi, tindakan keperawatan non medik, dan biaya terhadap kepuasan pasien baru di instalasi gawat darurat rumah Sakit Umum Daerah Kefamenanu dengan nilai signifikan $<0,05$. Semakin baik kualitas pelayanan keperawatan maka tingkat kepuasan pasien semakin tinggi.

Berdasarkan tabel keaslian penelitian diatas, terdapat perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Cicih Ratna Nengsih , Mulyati, Arina Novilla terdapat pada variabel bebas, metode, tempat dan tahun penelitian, yaitu variabel bebas adalah sikap dalam dilema etik, metode dengan analisis deskriptif dan analisis verifikatif,

tempat penelitian RSUD Majalengka tahun 2022, sedangkan penelitian ini variabel bebas adalah *Professional Relationship*, desain penelitian deskriptif kuantitatif, tempat penelitian di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan Tahun 2025.

2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Shafira Ulfa Auladina terdapat pada tempat dan tahun penelitian, yaitu tempat penelitian di Ruang Inap Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon Tahun 2018, sedangkan penelitian ini tempat penelitian di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan tahun 2025
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lita Carvilanov, Aria Pranatha, Aditiya Puspanegara yaitu variabel bebas, tempat dan tahun penelitian, yaitu variabel bebas gaya kepemimpinan kepala ruangan, tempat penelitian di Instalasi Rawat Inap di RSUD 45 Kuningan Tahun 2019, sedangkan penelitian ini variabel bebas adalah *Professional Relationship*, tempat penelitian di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan Tahun 2025
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Veronica Herliani, Mohammad Basit, Muhammad Sandi Suwardi terdapat pada variabel bebas, tempat dan tahun penelitian, yaitu variabel bebas Pengembangan Karir, tempat penelitian di Instalasi Rawat Inap Tulip/Kelas III RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2022, sedangkan peneliti ini variabel bebas

adalah *Professional Relationship* , tempat penelitian di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan Tahun 2025.

5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ana Fadilah, Wahyu Yusianto terdapat pada variabel bebas, metode, tempat dan tahun penelitian, yaitu kualitas pelayanan keperawatan sebagai variabel bebas, metode penelitian menggunakan deskriptif Korelasi dan tempat penelitian di Ruang rawat inap Bedah (Bogenvil III & Cempaka II) RSUD dt. Loekmono Hadi Kudus Tahun 2019, sedangkan penelitian ini variabel bebas adalah *Professional Relationship* desain penelitian Deskriptif Kuantitatif, tempat Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan tahun 2025.
6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh ImeldaLasa, Frans Salesman, Petrus S.K.Tage terdapat pada variabel bebas, tempat dan tahun penelitian, yaitu Kualitas pelayanan Keperawatan sebagai variabel bebas, tempat penelitian di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kefamenanu tahun 2021, sedangkan penelitian ini variabel bebas adalah *Professional Relationship*, tempat di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan Tahun 2025.